

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Nongsa yang terletak pada sebelah timur laut dari wilayah pulau Batam atau wilayah Barelang dengan posisi 1.000 – 1.18 lintang utara dan 104.000 – 104.150. Kawasan wisata Pantai Nongsa dapat ditempuh dengan jarak 20 menit dari pusat Kota Batam menggunakan kendaraan beroda empat, roda dua atau angkutan umum berupa angkot dan hanya membutuhkan waktu 10 menit dari Bandara Internasional Hang Nadim Batam. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Singapura
- Sebelah Selatan : Kec. Galang dan Bulang
- Sebelah Timur : Laut dan Kabupaten Bintan.
- Sebelah Barat : Kec. Batuampar, Batam Kota, Sungai Beduk dan Bengkong

Gambar 3.1
Pantai Nongsa



Sumber: Batam Island Info, 2012

Riskika Amelia, 2013

Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Nongsa Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Batam
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dengan pemilihan metode yang tepat akan membantu keberhasilan suatu penelitian, karena selain memberikan arah terhadap pelaksanaan penelitian atau memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan juga akan memperjelas langkah-langkah penelitian itu. Metode penelitian menurut Arikunto (2010: 151) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan bisa primer maupun sekunder.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian status sekelompok, manusia, suatu objek atau suatu kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Peneliti deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai atraksi wisata yang ada di Pantai Nongsa.

C. Metode Analisis

1. Identifikasi Faktor Fisik Pantai Nongsa

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian. Pengamatan terhadap beberapa tindakan responden jauh lebih obyektif dan akurat daripada menggunakan metode survei. Dengan metode observasi, informasi dapat dikumpulkan dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan obyek penelitian. Misalnya, catatan mekanik mengenai jalan raya, diperoleh

Keuntungan metode observasi adalah mengenai ketepatan dan kemampuannya mencatat perilaku responden. Ini juga mengurangi terjadinya bias dari pewawancara. Sedangkan kekurangan dari metode ini yakni lebih mahal daripada metode survei dan tidak mungkin untuk dikerjakan di banyak tempat secara bersamaan. Berikut Inventarisasi data penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1:

Inventarisasi Data Penelitian

[illegible]

Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Nongsa Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Batam
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Kuesioner	✓		
--	--	-----------	---	--	--

Sumber: Peneliti, 2013

b. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik wawancara (*interview*). Menurut Sugiyono (2012:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri;
- 2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
- 3) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

2. Identifikasi Persepsi Wisatawan, Pengelola serta Masyarakat

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Adapun populasi menurut Nazir (1999) adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nazir (1999) bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dengan demikian sampel adalah suatu bagian (subset) dari populasi yang dianggap mampu mewakili populasi yang akan diteliti.

Riskika Amelia, 2013

Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Nongsa Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Batam
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang sedang dipelajari (Sugiyono 2012:216). Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Populasi dari penelitian meliputi seluruh gejala individu dan masalah yang berkaitan dengan Pantai Nongsa termasuk penduduk sekitar. Sampel responden pada penelitian ini terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu, sampel responden wisatawan, sampel responden Pemerintah setempat dan sampel responden masyarakat selaku pengelola kawasan wisata Pantai Nongsa.

1) Sampel Responden Wisatawan

Peneliti menggunakan sampel responden wisatawan adalah untuk mendapatkan data mengenai profil wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nongsa, serta persepsi dan preferensi wisatawan atas atraksi dan fasilitas wisata yang perlu dikembangkan.

Untuk mengetahui jumlah sampel responden peneliti merujuk pada pendapat Gay, Sumanto (1990) yang menyatakan bahwa jumlah sampel terkecil atau batas minimal jumlah sampel yang dapat diterima tergantung pada jenis penelitian. Untuk mengambil sampel responden wisatawan dilakukan secara langsung yaitu wisatawan yang ditemui saat itu juga pada lokasi penelitian maka akan dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti merujuk pada Rumus Slovin menurut Wiratna Sujarweni (1994:17) Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan

Tabel 3.1

Data Kunjungan Wisatawan di Kawasan Pantai Nongsa Tahun 2012

Bulan	Jumlah
Januari	3.050
Februari	2.150
Maret	2.032
April	1.420
Mei	1.576
Juni	2.013
Juli	2.206
Agustus	2.348
September	1.259
Oktober	1.141
November	1.729
Desember	2.323
Total	23.247

Sumber : Kelurahan Nongsa, 2012

Berdasarkan rumus slovin diatas, peneliti sudah mejumlahkan total kunjungan dalam satu tahun yaitu tahun 2012 sebesar 23.247 orang. Dan jumlah itu dimasukan ke dalam rumus tersebut untuk “N” (jumlah seluruh anggota populasi), dan untul “e” (toleransi terjadinya

galat) peneliti mengambil 100% karena jumlah pengunjung yang cukup banyak. Sehingga rumus yang dihasilkan adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{23.247}{1+23.247 (10\%)^2} \\
 &= \frac{23.247}{1+(23.247 \times 0,01)} \\
 &= \frac{23.247}{1+232,47} \\
 &= \frac{23.247}{233,47} \\
 &= 99,57 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 100.}
 \end{aligned}$$

2) Sampel Responden Pemerintah Setempat

Peneliti menggunakan sampel responden pemerintah kawasan Pantai Nongsa adalah untuk mendapatkan data sekunder melalui dokumen-dokumen atau catatan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu profil kawasan Pantai Nongsa yang mencakup peta kawasan / lokasi, keadaan geografis, keadaan psikografis, sosial dan budaya, ekonomi dan kepariwisataannya.

Sampel yang diambil adalah Kepala Bidang Sarana dan Objek Wisata, Kepala Bagian Humas Kecamatan Nongsa, Lurah Sambau dan Kepala BMKG Kota Batam.

3) Sampel Responden Masyarakat

Peneliti menggunakan sampel responden masyarakat setempat adalah untuk mendapatkan data mengenai kondisi eksisting kawasan wisata Pantai Nongsa. Sampel yang diambil adalah para pemuka atau tokoh masyarakat yang berada di Kampung Tua Nongsa yaitu Ketua RW dan pengusaha setempat. Peneliti mengambil sampel tersebut karena Ketua

RW dan pengusaha setempat dirasa mampu memberikan informasi serta menjawab pertanyaan peneliti mengenai kegiatan wisata yang ada di kawasan wisata Pantai Nongsa.

b. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Sosial

Teknik analisis data melalui kuesioner yaitu, mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis. Teknik ini meliputi survei-survei keadaan, survei pendapat atau survei interpretasi, yang semuanya dapat dilaksanakan dengan teknik wawancara pribadi, dengan surat, dengan telepon atau dengan bantuan alat elektronik. Selanjutnya dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data pengukuran skala Likert dengan penentuan skoring menggunakan teknik *pair comparison* dengan *rating scale*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya digunakan sebagai variabel penelitian, (Sudjana, 2005:172). *Rating scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Untuk menganalisis variabel kondisi aktual dan kondisi sosial di Pantai Nongsa dilihat dari kecenderungan jawaban responden yang dimasukkan dalam skala jawaban sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Menurut Sudjana (2005:172), mengatakan bahwa jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti terdapat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Skala Likert

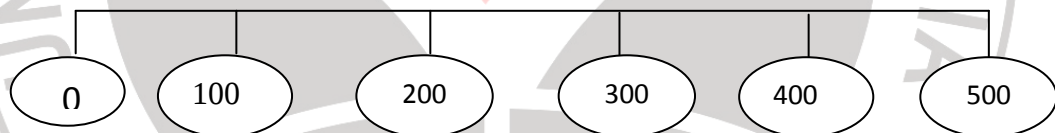
Riskika Amelia, 2013

Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Nongsa Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Batam
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jawaban	Skala Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

Sumber : Sugiyono, 2004

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Jumlah skor kriteria (bila setiap butir menapat skor tertinggi)= $5 \times 1 \times 100 = 500$. Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir = 1, dan jumlah responden = 100. Sehingga garis kontinum akan berbentuk seperti Gambar 3.2



Gambar 3.2 : Penilaian Garis Kontinum

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dengan keterangan, yaitu:

- 0 – 100 = Tidak Baik
- 101 – 200 = Kurang Baik
- 201 – 300 = Cukup Baik
- 301 – 400 = Baik

Riskika Amelia, 2013

Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Nongsa Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Batam
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

401 – 500 = Sangat Baik

2) Analisis Data Fisik

Untuk menganalisis data fisik peneliti menggunakan analisis tapak. Tapak merupakan sebidang lahan atau sepetak tanah dengan batas-batas yang jelas, berikut kondisi permukaan dan ciri-ciri istimewa yang dimiliki oleh lahan tersebut. Sebuah tapak tidak pernah tidak berdaya tetapi merupakan sekumpulan jaringan yang sangat aktif yang terus berkembang yang jalin menjalin dalam perhubungan. Perencanaan tapak adalah pengolahan fisik tapak untuk meletakkan seluruh kebutuhan rancangan di dalam tapak. Perencanaan tapak dilakukan dengan memperhatikan kondisi tapak dan kemungkinan dampak yang muncul akibat perubahan fisik di atasnya. Tujuan dari perencanaan tapak adalah agar keseluruhan program ruang dan kebutuhan-kebutuhannya dapat diwujudkan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi lingkungan alam, lingkungan fisik buatan dan lingkungan sosial disekitarnya.

Adapun lingkup perencanaan tapak ialah, gubahan massa, sistem sirkulasi, pintu masuk, tata letak bangunan, hirarki jalan, dimensi dan ukuran pedestrian dan kelengkapan jalan (drainase, bahu jalan, pembatas). Kemudian kelengkapan vegetasi yang harus diperhatikan antara lain, sistem utilitas, pengolahan fisik alam, tata vegetasi, desain rekayasa tapak dan perlu memperhatikan penerapan *architecture sustainable*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi analisis tapak beserta lingkungannya, antara lain:

a) Faktor alam

Proses geologi yang mempengaruhi tapak yaitu proses pembentukan, jenis batuan di bawah permukaan tanah, kedalaman lapisan tanah keras.

b) Hidrografi

Pola drainase pada tapak dapat berpengaruh besar pada perencanaan tapak. Unsur hidrografis mempunyai peranan utama dalam pembuatan sistem drainase tapak dengan memanfaatkan pola drainase daerah aliran air yang ada.

c) Marga Satwa

Kehidupan binatang liar harus dipertimbangkan khususnya dalam pemilihan tapak untuk kebun raya atau daerah rekreasi. Binatang-binatang liar juga dapat menambah warna yang semarak, bentuk serta gerakan-gerakan pada lanskap.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di Pantai Nongsa yaitu :

1. kamera digital;
2. alat perekam (*recorder*);
3. peralatan tulis (wawancara).

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dan mempercepat proses pelaksanaan pengumpulan data, biasanya dipakai alat bantu. Ada berbagai macam alat bantu yang sering digunakan (Drs. Wardiyanta, M. Hum 2006), antara lain:

1. Kartu catatan lapangan

Pada umumnya berbentuk singkat dan tidak sistematis. Kartu catatan berisi antara lain kesan pengumpulan data pada saat mengadakan observasi lapangan, ringkasan atau pernyataan-pernyataan khusus dalam sebuah pustaka, dan hasil pengamatan pengumpul data yang tidak tertampung dalam daftar pertanyaan.

Riskika Amelia, 2013

Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Nongsa Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Batam
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Daftar pertanyaan atau kuesioner

Daftar pertanyaan merupakan alat bantu yang paling banyak digunakan, berupa suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu permasalahan tertentu untuk dijawab dengan tertulis. Kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner tertutup, peneliti sudah menentukan kemungkinan jawabannya, responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tercantum pada daftar pertanyaan. Jadi, responden tidak diberi kesempatan menjawab yang lain. Pada kuesioner terbuka, kemungkinan jawaban tidak ditentukan oleh peneliti sehingga responden bebas member jawaban. Adapun pada kuesioner semi-terbuka, kemungkinan jawaban sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, tetapi responden masih diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

F. Teknik Analisis Pengolahan Data

Teknik analisis data yang diterapkan agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis memakai teknik analisis deskriptif kualitatif dimana dengan mengolah dan menginterpretasikan data berupa argumen serta data-data yang bersifat non-angka.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:274) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahap-tahap analisis data menurut Drs.Wardiyanta,M.Hum (2006:38), secara umum kegiatan analisis data meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut: mengedit data, mengkode data dan mengolah data.

1. Mengedit Data

Mengedit data (*editing*) adalah kegiatan memperbaiki kualitas data. Tujuannya adalah menghilangkan keraguan akan kebenaran yang mungkin timbul setelah membaca data tersebut. Kegiatan *editing* mencakup hal-hal seperti, pemeriksaan mengenai kelengkapan data, pemeriksaan mengenai kejelasan data, pemeriksaan mengenai relevansi data, pemeriksaan mengenai konsistensi data dan pemeriksaan mengenai keseragaman ukuran data.

Editing terhadap data yang diperoleh akan lebih baik jika dilaksanakan sesaat setelah data diperoleh dan di tempat sumber data supaya pengecekan terhadap data mudah dilakukan dan mengurangi resiko kehilangan informasi akibat keterbatasan daya ingat pengumpul data.

2. Mengkode Data

Mengkode data adalah upaya mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya ke dalam kategori-kategori tertentu. Untuk dapat mengkode data dengan cermat, langkah pertama yang perlu dilakukan peneliti adalah mempelajari jawaban responden kemudian memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu. Selanjutnya, member kode pada jawaban yang ada sesuai kategori yang telah ditentukan. Kumpulan kode-kode dari kategori tersebut sering disebut "*coding frame*".

3. Mengolah Data

Mengolah data merupakan tahapan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan penelitian. Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Ada beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam pengolahan data, yakni memasukkan data ke dalam kartu data atau file, membuat tabel frekuensi atau tabel silang, dan mengedit hasil olahan data untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ditemui sesudah membaca tabel frekuensi atau tabel silang.



Riskika Amelia, 2013

Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Nongsa Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Batam
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu